I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam struktur perekonomian suatu wilayah. Hal ini disebabkan sektor pertanian mampu menyediakan bahan pangan, bahan baku industri, peningkatan devisa negara dan pendapatan bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani.

Subsektor tanaman pangan menjadi salah satu subsektor dalam sektor pertanian. Subsektor tanaman pangan memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor lain dalam struktur perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang menghasilkan bahan utama industri pengolahan berbagai makanan. Contohnya adalah komoditas padi yang merupakan bahan baku utama untuk industri beras dan ubi kayu sebagai bahan utama tepung tapioka.

Peran penting yang lain dari subsektor tanaman pangan adalah kontribusinya pada pendapatan wilayah, penciptaan lapangan kerja karena sifatnya yang *labor intensif,* dan penciptaan nilai tambah karena kontribusinya pada PDB. Peran penting dari subsektor tanaman pangan tersebut menyebabkan subsektor tanaman pangan menjadi sangat vital pada struktur perekonomian daerah.

Luas panen dan produksi berbagai komoditas tanaman pangan di Provinsi Lampung berubah-ubah dari tahun ke tahun. Perkembangan luas panen dan produksi berbagai komoditas tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas dan produksi padi dan palawija di Provinsi Lampung tahun 2008-2010

No	Komoditas	Luas (ha)			Produksi (ton)		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	Padi	506.547	570.417	590.608	2.341.075	2.673.844	2.807.676
2	Jagung	387.549	434.542	447.509	1.809.886	2.067.710	2.126.571
3	Ubi Kayu	318.969	309.047	346.217	7.721.882	7.569.178	8.637.594
4	Ubi Jalar	4.953	4.626	4.612	48.191	45.041	44.920
5	Kacang Tanah	10.316	8.667	13.967	13.088	11.090	17.617
6	Kedelai	5.658	13.518	6.195	6.678	16.153	7.325
7	Kacang Hijau	4.492	4.325	3.935	4.003	3.863	3.524
Jumlah		1.238.484	1.345.142	1.413.043	11.944.803	12.386879	13.645.227

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011

Provinsi Lampung memiliki potensi yang sangat besar dalam subsektor tanaman pangan. Berdasarkan Tabel 1 yang menjelaskan luas panen dan produksi berbagai komoditas tanaman pangan dapat dilihat bahwa luas panen dan produksi komoditas padi, jagung, dan ubi kayu terus meningkat tiap tahunnya. Peningkatan luas panen dan produksi berbagai komoditas tanaman pangan akan berdampak pada perekonomian wilayah. Dampak subsektor tanaman pangan dapat dilihat pada sumbangannya terhadap PDRB wilayah.

Sektor pertanian menjadi sektor yang penting terutama sumbangannya terhadap PDRB wilayah Provinsi Lampung. Presentase sumbangan sektor pertanian dan subsektornya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000 dalam Persen (%)

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009*
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	42,6	42,7	42,6	41,6	40,6
	a. Tanaman Bahan Makanan	**21,3**	**20,8**	**20,5**	**20,1**	**19,09**
	b. Tanaman Perkebunan	10,2	10,1	9,89	10,2	10,24
	c. Peternakan	4,83	4,67	4,46	4,13	4,48
	d. Kehutanan	0,44	0,48	0,49	0,45	0,42
	e. Perikanan	5,84	6,69	7,24	6,63	6,36
2	Pertambangan dan Penggalian	3,05	2,76	2,52	2,36	2,04
3	Industri Pengolahan	13,3	13,2	13,2	13,3	13,4
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,35	0,35	0,36	0,35	0,34
5	Konstruksi	5,02	4,95	4,92	4,9	4,89
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	15,7	15,7	15,5	15,8	16,04
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5,96	6,01	6,12	6,33	6,7
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	6,26	6,66	7,23	7,82	8,41
9	Jasa-jasa	7,85	7,64	7,54	7,55	7,59
Jumlah		**100**	**100**	**100**	**100**	**100**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2010

Keterangan: * Angka Sementara

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pertanian tahun 2005-2009 menyumbang lebih dari 40% dari total PDRB Provinsi Lampung sehingga mempertegas pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian wilayah Provinsi Lampung. Melihat Tabel 2, kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan. Penurunan kontribusi sektor pertanian lima tahun terakhir antara 1-2%. Subsektor tanaman pangan memiliki porsi terbesar dalam sektor pertanian. Subsektor tanaman pangan menyumbang lebih dari 20% dari total PDRB yang dihasilkan oleh sektor pertanian.

B. Perumusan Masalah

Subsektor tanaman pangan mempunyai keterkaitan dengan sektor lain. Proses produksi suatu sektor menggunakan output sektor lain sebagai inputnya. Selain itu, output subsektor tanaman pangan akan digunakan oleh sektor lain dalam proses produksinya sehingga akan menciptakan hubungan timbal balik antar subsektor tanaman pangan dengan sektor lain dalam struktur perekonomian suatu daerah.

Agroindustri beras memerlukan komoditas padi sebagai input, agroindustri tapioka memerlukan input dari komoditas ubi kayu, agroindustri pakan ternak memerlukan komoditas jagung dalam proses produksinya. Ketiga sektor tersebut sama-sama memerlukan output dari sektor lain untuk digunakan sebagai input.

Dalam proses produksinya, komoditas padi, jagung dan ubi kayu memerlukan input dari sektor lain dalam proses produksinya. Sebagai contoh produk pupuk, pestisida dan sarana produksi lain dari sektor industri pupuk, pestisida dan kimia. Keterkaitan tersebut berjalan dinamis dan mengakibatkan terjadinya keterkaitan antarsektor yang akan menimbulkan dampak pada sektor-sektor perekonomian tersebut dan sektor-sektor lain yang terkait.

Karena ada perubahan keterkaitan pada suatu sektor, maka akan berpengaruh terhadap sektor tersebut dan sektor-sektor lain yang terkait. Perubahan output suatu sektor akan berpengaruh terhadap sektor lain. Sebagai contoh, apabila konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan swasta atau ekspor suatu komoditas tanaman pangan mengalami perubahan maka ini akan

menyebabkan perubahan output sektor tersebut dan sektor-sektor lain yang terkait. Selanjutnya, perubahan-perubahan tersebut juga akan berpengaruh pada pendapatan rumah tangga dan nilai tambah pada sektor yang bersangkutan dan sektor-sektor lain yang terkait.

Besarnya pengaruh perubahan-perubahan tersebut pada suatu sektor menunjukkan seberapa besar dampak pengganda suatu sektor/komoditas terhadap output, pendapatan rumah tangga dan nilai tambah. Apabila berbagai angka pengganda diketahui, dampak total terhadap output, pendapatan rumah tangga dan nilai tambah berbagai macam perubahan tersebut dapat diperkirakan nilainya.

Pada sisi lain, PDRB sebagai indikator perekonomian hanya menggambarkan kontribusi tiap sektor perekonomian tanpa menjelaskan keterkaitan antar sektor sehingga perlu diketahui pengaruh-pengaruh suatu sektor terhadap sektor-sektor lain selain pengaruh dari sektor itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis keterkaitan antar sektor dan pengaruh suatu sektor terhadap sektor lain selain pengaruh yang diciptakan oleh sektor itu sendiri. Metode yang bersifat makro seperti analisis input output dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh subsektor tanaman pangan terhadap perekonomian wilayah.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan antara subsektor tanaman pangan dan sektor lain?
2. Berdasarkan adanya keterkaitan antarsektor, berapakah besarnya pengganda terhadap output,pendapatan rumah tangga dan nilai tambah wilayah apabila ada

perubahan konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor?

3. Berdasarkan berbagai perubahan dan besarnya angka pengganda pada subsektor tanaman pangan di Provinsi Lampung, berapakah dampak total produksi tanaman pangan terhadap perekonomian wilayah Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterkaitan antara subsektor tanaman pangan dan sektor lain.
2. Mengetahui dampak pengganda produksi subsektor tanaman pangan terhadap output, pendapatan rumah tangga dan nilai tambah.
3. Mengetahui dampak total produksi subsektor tanaman pangan terhadap perekonomian wilayah Provinsi Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakkan pembangunan subsektor tanaman pangan yang terintegrasi dengan pembangunan wilayah, dan
2. Referensi bagi peneliti lain.